

Pemberdayaan Kader Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Ratu Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular yang Dapat Memperberat COVID-19

Empowerment of Posbindu Cadres at Puskesmas Negara Ratu Work Area in Preventing Non-Communicable Diseases that can Aggravate COVID-19

Heni Apriyani^{1*}, Ihsan Taufiq¹, Sono¹, Amrul Hasan²

¹Prodi Keperawatan Kotabumi, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Jl. Abizar Hasan No.12, Kotabumi Lampung Utara

²Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
Jl Raya Hajimena No.100, Lampung Selatan

*Penulis Korespondensi: apri8yani@yahoo.co.id

Abstrak: Indonesia menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular. Prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) terus meningkat dan pada tahun 2016 berkontribusi pada 73% dari seluruh kematian di Indonesia. Prevalensi penyakit jantung berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dan gejala sebesar 1,5%. Berdasarkan profil Puskesmas Negara Ratu tahun 2019 prevalensi penyakit tidak menular masuk ke dalam 10 macam penyakit tertinggi, dimana Hipertensi menempati urutan 5 sedangkan Diabetes Mellitus pada urutan ke 10. Kondisi ini dialami di Desa Hanakau Jaya dan Desa Padang Ratu yang merupakan wilayah kerja Puskesmas tersebut. Hipertensi dan DM merupakan penyakit serius yang dapat memperberat kondisi COVID-19. Peran aktif Kader Posbindu menjadi sangat penting dalam pengendalian COVID-19 melalui deteksi dini Hipertensi dan DM. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kader Posbindu dalam pengendalian Hipertensi dan DM dikaitkan dengan COVID-19. Metode pelaksanaan melalui Pelatihan Kader Posbindu di Desa Hanakau Jaya dan Padang Ratu, Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, berupa ceramah, diskusi dan demonstrasi, dilaksanakan pada tahun 2021. Hasil dan simpulan menunjukkan bahwa 100% Kader Posbindu memiliki pengetahuan yang baik tentang Hipertensi dan DM dikaitkan dengan COVID-19, dan memiliki keterampilan untuk mengukur Indeks Massa Tubuh, Mengukur Tekanan Darah dan Mengukur Kadar Gula Darah secara sederhana.

Kata kunci: Pemberdayaan Kader Penyakit Tidak Menular, COVID-19, Posbindu

Abstract: Indonesia faces a double burden of disease, namely communicable and non-communicable diseases. The prevalence of Non-Communicable Diseases (NCD) continues to increase and in 2016 contributed to 73% of all deaths in Indonesia. The prevalence of heart disease based on the results of Riskesdas in 2013 and 2018 shows that the prevalence of coronary heart disease based on diagnosis and symptoms is 1.5%. Based on Puskesmas Negara Ratu profile in 2019, Hypertension ranks 5th while Diabetes Mellitus is 10th. This condition was experienced in Desa Hanakau Jaya and Desa Padang Ratu, which are the working areas of the Puskesmas. Hypertension and DM are serious diseases that can aggravate the condition of COVID-19. The active role of Posbindu Cadres is very important in controlling COVID-19 through early detection of Hypertension and DM. The purpose of the activity is to increase the knowledge and skills of Posbindu Cadres in controlling Hypertension and DM associated with COVID-19. The method of implementation is through Posbindu Cadre Training in Hanakau Jaya and Padang Ratu, Kecamatan North Sungkai, Kabupaten Lampung Utara through lectures, discussion and demonstration on 2021. The results and conclusions show that 100% of Posbindu Cadres have good knowledge of hypertension and diabetes associated with COVID-19, and have the skills to measure body mass index, measure blood pressure and measure blood sugar levels simply.

Keywords: Knowledge, Use of Dentures, Healthy Living, Elderly Posyandu

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit kardiovaskuler dan degeneratif saat ini sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global maupun lokal. Badan kesehatan dunia (WHO) tahun 2010 melaporkan bahwa 60% penyebab kematian semua umur di dunia adalah karena penyakit tidak menular. Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah yang merupakan masalah utama dan penyebab kematian terbanyak adalah Hipertensi, Stroke, Penyakit Jantung Koroner, dan Penyakit Ginjal Kronik. Roger (2007) menyebutkan penyakit jantung koroner (PJK) merupakan penyebab utama kematian baik di negara maju maupun negara berkembang.

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyita banyak perhatian (Kemenkes, 2013). *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan bahwa lebih dari 371 juta orang di dunia yang berumur 20-79 tahun menderita diabetes. Indonesia merupakan negara urutan ke-7 dengan prevalensi diabetes tertinggi (Kemenkes, 2013).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020). Penyebaran Covid 19 di Indonesia juga makin meningkat dan berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini akan diperburuk, jika seseorang memiliki riwayat Hipertensi dan Diabetes Mellitus. Kurniawati, dkk (2021), juga menyebutkan bahwa Hipertensi merupakan komorbid terbesar yang akan memperburuk COVID-19.

Sampai dengan tanggal 21 Februari 2021 Kementerian Kesehatan melaporkan 1.271.353 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 34.216 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Di Provinsi Lampung, jumlah Kasus pertanggal 21 Februari 2021 berjumlah 11995 dengan jumlah kematian sebanyak 623 orang. Sedangkan di Kabupaten Lampung Utara per tanggal 11 Februari 2021 terdapat 958 kasus dengan jumlah meninggal

sebanyak 21 orang. Sejauh ini belum ada laporan kematian akibat COVID-19 di wilayah kecamatan Sungkai Utara.

Desa Hanakau Jaya dan desa Padang Ratu, merupakan 2 (dua) desa yang terletak di Kecamatan Sungkai Utara kabupaten Lampung Utara, dan memiliki potensi yang lebih baik. Mayoritas pekerjaan penduduk adalah sebagai petani dan pekebun. Kedua desa tersebut memiliki potensi fisik dan non fisik yang lebih baik dibandingkan dengan desa lain disekitarnya. Selain itu partisipasi masyarakat dan aparat pemerintahan desa berjalan sangat baik, sehingga jika diberikan stimulus akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya deteksi dini, pemantauan dan pengendalian faktor risiko PTM yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik serta mandiri dan berkesinambungan (Griana, Rahma & Gaffar, 2021).

Sebagian besar kader Posbindu yang belum pernah terpapar dengan baik tentang Deteksi Penyakit Tidak Menular. Kader Posbindu merupakan relawan yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan masyarakat yang lain, sehingga dapat memberi pengaruh ke masyarakat lainnya.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui kader Posbindu tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), dalam upaya pencegahan penularan Covid 19. Selain itu juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posbindu tentang pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular khususnya Diabetes Mellitus dan Hipertensi pada Lansia yang memiliki faktor risiko, dikaitkan dengan pencegahan COVID-19.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode kegiatan yang dilakukan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Hanakau Jaya dan Balai Desa Padang Ratu, dengan menerapkan protokol kesehatan karena masih dalam situasi pandemik. Tim pengabdian memberikan stimulus berupa pemberian alat cuci tangan dan sabun yang diberikan oleh ketua tim pengabdian yaitu Amrul Hasan.

Sebelum pertemuan, peserta diukur suhu badannya dan cuci tangan menggunakan air dan

sabun yang sudah disediakan oleh pengabdian. Kegiatan dihadiri oleh Kader Posbindu masing-masing desa, didampingi Bidan Desa, dan perangkat desa. Waktu pelaksanaan sebanyak 2 (dua) kali di masing-masing Desa, berupa ceramah, diskusi, dan demonstrasi.

Kegiatan pertama berupa peningkatan pengetahuan dilakukan melalui ceramah, berisi materi tentang Petunjuk Teknis Posbindu, Perawatan Hipertensi dan Diabetes Melitus dikaitkan dengan COVID-19, pada 8 Juli 2021 di Desa Hanakau Jaya, dan 15 Juli di Desa Padang Ratu. Kegiatan ini diselingi dengan diskusi membahas permasalahan yang dirasakan masyarakat terkait Hipertensi, Diabetes Mellitus dan COVID-19. Sebelum dan setelah ceramah, peserta diberikan *pre-test* dan *post-test* tentang materi yang diberikan. Materi Hipertensi diberikan oleh Sono, dan materi Diabetes Mellitus diberikan oleh Ihsan Taufiq.

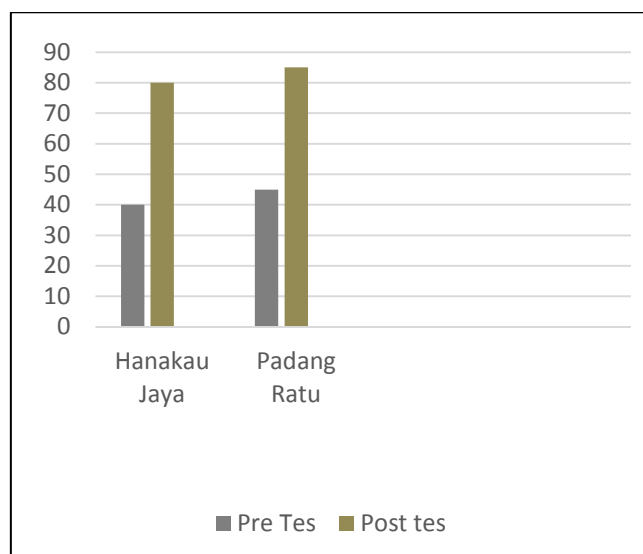
Kegiatan kedua berupa demonstrasi cara menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT), cara mengukur tekanan darah menggunakan Tensimeter digital dan pengukuran kadar gula darah dan kolesterol secara sederhana, dilaksanakan pada 4 November 2021. Pemateri adalah Heni Apriyani. Pada saat kegiatan ini, pengabdian memberikan stimulasi berupa bantuan pengadaan Tensimeter Digital dan Alat untuk mengukur gula darah dan kolesterol. Pengabdian melakukan demonstrasi penggunaan alat, dilanjutkan dengan redemonstrasi oleh para kader. Redemonstrasi dilakukan oleh para kader terhadap sesama kader dan terhadap perangkat desa yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama adalah peningkatan pengetahuan Kader Posbindu tentang PTM yaitu Hipertensi dan DM dikaitkan dengan Covid 19. Kader Posbindu desa Hanakau Jaya sebanyak 10 orang dan desa Padang Ratu sebanyak 10 orang. Untuk mengukur pengetahuan, kader diberikan soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 12 soal pilihan ganda tentang Hipertensi dan DM dengan hasil pada gambar 1.

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa pengetahuan kader posbindu di kedua desa, mengalami peningkatan saat *post-test*. Pengetahuan kader posbindu tentang PTM Hipertensi dan DM di desa Hanakau Jaya

meningkat dari skor rata-rata 40 saat *pre-test* menjadi skor rata-rata 80 saat *post-test*. Sedangkan di desa Padang Ratu skor rata-rata 45 saat *pre-test* menjadi skor rata-rata 85 saat *post-test*. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader posbindu di kedua desa tersebut. Menurut Mustika Sari & Ardianto (2021), pengetahuan yang baik tentang penyakit tidak menular dapat menurunkan risiko terdampak COVID-19. Diharapkan masyarakat dapat mengontrol tekanan darah secara rutin dan memodifikasi gaya hidup sehingga risiko penyakit komorbid dapat ditekan selama masa pandemi COVID-19.



Gambar 1. Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) Berdasarkan Rerata Skor *Pre-test* dan *Post-test*



Gambar 2. Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Kader Posbindu di Desa Hanakau Jaya tentang Hipertensi dan Diabetes Mellitus



Gambar 3. Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Kader Posbindu di Desa Padang Ratu Tentang Hipertensi dan Diabetes Mellitus



Gambar 4. Mengajarkan Cara Pemeriksaan Tekanan Darah dan Pemeriksaan Kadar Gula Darah Secara Sederhana

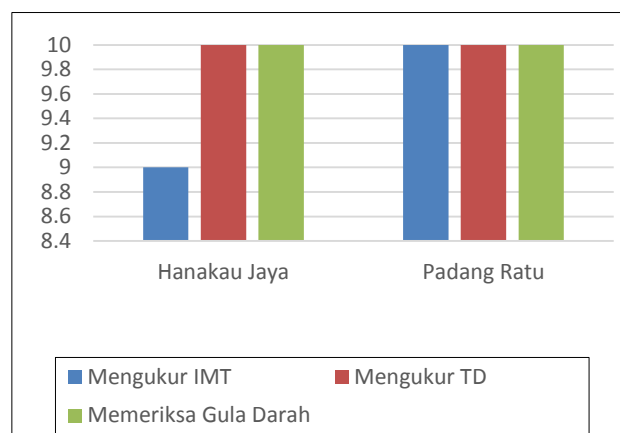


Gambar 5. Pemberian Bantuan Stimulasi Sabun Cuci Tangan dan Posbindu Kit (Tensimeter digital, timbangan, pita ukur, dan alat pengukur gula darah/ kolesterol/ asam urat)

Kegiatan kedua adalah demonstrasi cara pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) dan simulasi menu sehat Isi Piringku. Masing-masing kader posbindu mengerjakan soal penghitungan IMT, dengan hasil pada Gambar 6.

Gambar 6 menunjukkan pada kegiatan redemonstrasi tampak bahwa di desa Hanakau Jaya terdapat 9 dari 10 kader posbindu yang

mampu melakukan pengukuran IMT. Masih terdapat 1 (satu) orang kader yang perlu dibimbing agar mampu mengukur IMT. Sedangkan untuk redemonstrasi mengukur tekanan darah semua kader dapat melakukannya. Namun untuk kader posbindu desa Padang Ratu, semua kader sejumlah 10 orang mampu melakukan pengukuran IMT dan mampu melakukan redemonstrasi pengukuran tekanan darah. Sedangkan pada redemonstrasi pengukuran gula darah, semua kader baik di desa Hanakau Jaya maupun Padang Ratu mampu melakukannya dengan baik.



Gambar 6. Jumlah Kader yang Mampu Melakukan Redemonstrasi Mengukur IMT, Tekanan Darah dan Memeriksa Gula Darah

Indeks massa tubuh (IMT) merupakan rasio dari BB (kg) dengan TB (m²). Menurut Sudikno & Tuminah (2020), peningkatan IMT atau tingginya angka IMT berkorelasi dengan kejadian Penyakit jantung Koroner. Berat badan dalam kategori normal maupun berat badan yang bertambah setelah usia 18 tahun berisiko meningkatkan PJK pada wanita (Willet, 2020).

Melalui pengukuran IMT, penyakit tidak menular khususnya Hipertensi, Penyakit Jantung Koroner dan DM dapat dideteksi secara dini. Melalui kegiatan demonstrasi pengukuran IMT, pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah, kader merasakan senang bisa melakukan deteksi dini penyakit tidak menular. Kader yang mampu melakukan deteksi PTM akan menurunkan risiko komorbid terkait COVID-19. Hal ini sesuai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2020), bahwa penyelenggaraan Posbindu PTM terbukti meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan kader, dan terdapat pengaruh peningkatan kemampuan kader dalam mengelola Posbindu.

SIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui skema PPDM di Desa Hanakau Jaya dan Padang Ratu kecamatan Sungkai Utara, khususnya wilayah kerja Puskesmas Negara Ratu, kabupaten Lampung Utara telah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan kader posbindu dalam pencegahan penyakit tidak menular dikaitkan dengan Covid 19. Kader mampu menjelaskan tentang penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus, mampu menghitung IMT, mengukur tekanan darah dan mengukur gula darah sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Direktur Poltekkes Tanjungkarang yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema PPDM, dan Pimpinan Puskesmas Negara Ratu, kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, kami mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan yang diberikan. Serta Kepala Desa dan aparat desa Hanakau Jaya dan Padang Ratu.

DAFTAR PUSTAKA

- Griana, Rahma & Gaffar (2021). Pembentukan dan Pelatihan Kader Posbindu PTM Berbasis Masjid di Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Volume 5 No 2 September 2021: 211 – 216.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kemendes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kurnawati, dkk. (2021). Penapisan Penyakit Tidak Menular sebagai Komorbid COVID-

- 19 pada Lansia. Webinar 4 Abdimas 4. 2021. Inovasi Teknologi Tepat Guna dan Model Peningkatan Kapasitas Masyarakat Era Covid – 19
- Lestari, R., dkk. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu PTM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ADIMAS*.
- Mustika Sari, L. & Ardianto, A.J. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Cerdik pada Penderita Hipertensi selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. Vol 2. No.4.
- Roger VL. (2007) *Epidemiology of Myocardial infarction*. *Med Clin North Am*. Vol. 91(4):537–552.
- Sudikno & Tuminah (2020). Penelitian Gizi dan Makanan. Juni 2020. Vol. 43 (1): 21 – 28.
- Willett WC, Manson JE, Stampfer MJ, Colditz GA, Rosner B SF, CH H. Weight, Weight Change, and Coronary Heart Disease in Women Risk Within The “Normal” Weight Range. *JAMA* 1995; 273(6): 461-465 [cited April 1, 2020]. Available from: <https://jamanetwork.com/journals/jama/article-abstract/386879>